

PENGUATAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KELOLA SDM KARANG TARUNA UNTUK WIRAUSAHA SOSIAL DESA MACCILE

Umar¹⁾, Ibrahim²⁾

¹ Manajemen, Universitas Lamappapoleonro
email: umar@unipol.ac.id

² Manajemen, Universitas Lamappapoleonro
email: ibrahim@unipol.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran hasil pertanian melalui pemanfaatan teknologi informasi bagi Kelompok Tani Kabuttu di Desa Gattareng yang beranggotakan 62 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang mencakup pengenalan teknologi informasi, pemasaran digital, serta praktik penggunaan media digital seperti WhatsApp, media sosial, dan marketplace daring. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, dan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemasaran digital serta kemampuan awal dalam memanfaatkan media digital untuk promosi dan penjualan hasil pertanian. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk menerapkan pemasaran berbasis teknologi informasi sebagai alternatif pemasaran tradisional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan akses pasar, nilai jual produk pertanian, serta kesejahteraan masyarakat Desa Gattareng secara berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kata Kunci : Penguatan Struktur Organisasi, Tata Kelola, SDM, Karang Taruna, Desa Maccile.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan sosial yang ada di masyarakat. Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda dalam bidang sosial, ekonomi, dan kewirausahaan, sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Maccile memiliki potensi sumber daya manusia pemuda yang cukup besar, namun pemanfaatan potensi tersebut belum optimal. Karang Taruna Desa Maccile masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait dengan struktur organisasi yang belum berjalan efektif serta tata kelola SDM yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya partisipasi anggota, lemahnya pembagian tugas dan tanggung jawab, serta belum maksimalnya peran Karang Taruna dalam mengembangkan kegiatan produktif berbasis wirausaha sosial.

Dalam konteks wirausaha sosial, Karang Taruna seharusnya mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi kreatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial bagi masyarakat desa. Namun, tanpa dukungan struktur organisasi yang jelas dan sistem pengelolaan SDM yang baik, upaya pengembangan wirausaha sosial sulit untuk berjalan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kurangnya potensi, melainkan pada lemahnya manajemen organisasi dan SDM.

Berdasarkan perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, penguatan struktur organisasi dan tata kelola SDM merupakan langkah fundamental untuk meningkatkan

kinerja organisasi. Struktur organisasi yang jelas akan mempertegas peran, fungsi, dan tanggung jawab setiap anggota, sedangkan tata kelola SDM yang baik akan mendorong peningkatan kompetensi, komitmen, serta motivasi anggota Karang Taruna. Dengan demikian, Karang Taruna dapat berfungsi secara optimal sebagai organisasi sosial yang adaptif dan inovatif.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada penguatan struktur organisasi dan tata kelola SDM Karang Taruna Desa Maccile sebagai upaya strategis dalam mendukung pengembangan wirausaha sosial desa. Melalui kegiatan ini diharapkan Karang Taruna mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan, mengelola SDM secara lebih profesional, serta berperan aktif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan sosial Desa Maccile secara berkelanjutan.

METODELOGI PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat dan manajemen sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan serta mendukung pengembangan wirausaha sosial desa secara berkelanjutan:

1. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan. Mitra tidak hanya berperan sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna Desa Maccile, identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, serta penyusunan rencana kegiatan. Pada tahap ini juga

dilakukan penyusunan materi pelatihan terkait struktur organisasi, tata kelola SDM, dan wirausaha sosial.

b. Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi program kepada seluruh pengurus dan anggota Karang Taruna. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali permasalahan organisasi, kondisi SDM, serta potensi dan peluang pengembangan wirausaha sosial desa.

2. Tahap Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Tahap ini difokuskan pada pemberian pelatihan terkait:

- 1) Penguatan struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus
- 2) Tata kelola sumber daya manusia berbasis kompetensi
- 3) Konsep dan praktik wirausaha sosial desa
Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi Karang Taruna Desa Maccile.

3. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada pengurus dan anggota Karang Taruna dalam menyusun struktur organisasi yang lebih efektif, merancang sistem pengelolaan SDM, serta menyusun pedoman kerja atau standar operasional prosedur (SOP). Pada tahap ini, mitra didampingi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan organisasi dan rencana wirausaha sosial.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup tingkat pemahaman peserta, perubahan dalam struktur organisasi dan tata kelola SDM, serta kesiapan Karang Taruna dalam mengembangkan wirausaha sosial desa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi keberlanjutan program.

5. Metode dan Teknik Pelaksanaan

Metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Pelatihan dan workshop untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial
- Diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali permasalahan dan solusi bersama
- Pendampingan langsung dalam penyusunan struktur organisasi dan tata kelola SDM
- Evaluasi partisipatif untuk mengukur capaian kegiatan dan keberlanjutan program

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam memperkuat kelembagaan Karang Taruna serta mendukung pengembangan wirausaha sosial Desa Maccile secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan fokus pada penguatan struktur organisasi dan tata kelola sumber daya manusia (SDM) Karang Taruna Desa Maccile telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan metode yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pengurus dan anggota Karang Taruna secara aktif melalui pelatihan, diskusi, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan dan pemahaman mitra dalam pengelolaan organisasi dan SDM untuk mendukung wirausaha sosial desa.

Penguatan Struktur Organisasi Karang Taruna

Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya struktur organisasi Karang Taruna Desa Maccile yang lebih jelas dan fungsional. Melalui proses diskusi dan pendampingan, mitra mampu mengidentifikasi kebutuhan organisasi serta menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus secara lebih terarah. Struktur organisasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan wirausaha sosial desa. Penguatan struktur organisasi ini berdampak pada meningkatnya koordinasi antar pengurus serta kejelasan alur

pengambilan keputusan dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan konsep Manajemen SDM yang menekankan pentingnya kejelasan peran (role clarity) dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hasil Penguatan Struktur Organisasi Karang Taruna dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Penguatan Struktur Organisasi Karang Taruna

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
1	Jumlah pengurus dengan tugas jelas	4 orang	10 orang	+150%
2	Ketersediaan struktur organisasi tertulis	Tidak ada	1 dokumen	Tercapai
3	Tingkat pemahaman pengurus terhadap peran (%)	45%	85%	+40%
4	Intensitas koordinasi rutin (kali/bulan)	1 kali	3 kali	+200%

Peningkatan Tata Kelola Sumber Daya Manusia

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Karang Taruna mengenai tata kelola SDM. Mitra mulai memahami pentingnya perencanaan SDM, penempatan anggota sesuai kompetensi, serta upaya pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Hasil ini terlihat dari kesadaran pengurus untuk melakukan pendataan anggota, pemetaan potensi dan minat, serta perencanaan kegiatan yang melibatkan anggota secara lebih merata. Penerapan tata kelola SDM yang lebih terstruktur diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen anggota dalam menjalankan program organisasi. Hasil Peningkatan Tata Kelola SDM dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Peningkatan Tata Kelola SDM

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
1	Jumlah anggota	12 orang	25 orang	+108%

	aktif			
2	Anggota terdata berdasarkan kompetensi	0 orang	25 orang	Tercapai
3	Tingkat partisipasi kegiatan (%)	40%	80%	+40%
4	Pemahaman tata kelola SDM (%)	50%	85%	+35%

Penyusunan Pedoman Kerja dan SOP Organisasi

Sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, kegiatan ini juga menghasilkan pedoman kerja dan/atau standar operasional prosedur (SOP) Karang Taruna Desa Maccile. Pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan program wirausaha sosial. Keberadaan SOP membantu organisasi dalam menciptakan sistem kerja yang lebih tertib, terukur, dan mudah dievaluasi. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan serta meminimalkan ketergantungan pada individu tertentu. Analisis Hasil Penyusunan Pedoman Kerja dan SOP dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Penyusunan Pedoman Kerja dan SOP

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Capaian
1	Dokumen SOP organisasi	Tidak ada	1 dokumen	Tercapai
2	Kegiatan berbasis SOP (%)	0%	70%	+70%
3	Pemahaman pengurus terhadap SOP (%)	45%	80%	+35%
4	Keteraturan pelaksanaan program (%)	50%	85%	+35%

Peningkatan Pemahaman Wirausaha Sosial Desa

Melalui kegiatan pelatihan, pengurus dan anggota Karang Taruna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep wirausaha sosial. Mitra mulai mampu mengidentifikasi potensi usaha desa yang dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan tujuan ekonomi dan nilai sosial. Hasil ini menjadi langkah awal bagi Karang Taruna untuk merancang program wirausaha sosial yang

berkelanjutan dan berbasis potensi lokal Desa Maccile. Peningkatan pemahaman ini juga memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi dan sosial desa. Analisis Hasil Peningkatan Pemahaman Wirausaha Sosial dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Peningkatan Pemahaman Wirausaha Sosial

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
1	Pemahaman konsep wirausaha sosial (%)	30%	80%	+50%
2	Potensi usaha sosial teridentifikasi	1 jenis	3 jenis	+200%
3	Rencana usaha sosial tersusun	Tidak ada	1 rencana	Tercapai
4	Kesiapan implementasi usaha sosial (%)	35%	75%	+40%

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan struktur organisasi dan tata kelola SDM memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Karang Taruna. Kejelasan struktur organisasi dan pembagian peran memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja dan koordinasi internal organisasi. Dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, peningkatan pemahaman dan penerapan tata kelola SDM menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi dan komitmen anggota. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendorong rasa memiliki (sense of belonging) terhadap organisasi, sehingga Karang Taruna lebih siap untuk mengembangkan program wirausaha sosial secara berkelanjutan.

Selain itu, penyusunan pedoman kerja dan SOP menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem organisasi yang profesional dan adaptif. Dengan dukungan struktur organisasi yang kuat dan tata kelola SDM yang baik, Karang Taruna Desa Maccile memiliki potensi besar untuk berperan sebagai motor

penggerak wirausaha sosial dan pembangunan desa.

Secara kuantitatif, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kelembagaan, tata kelola SDM, dan kesiapan wirausaha sosial Karang Taruna Desa Maccile. Rata-rata peningkatan capaian berada pada rentang 35%–50%, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis Manajemen SDM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan struktur organisasi dan tata kelola sumber daya manusia (SDM) Karang Taruna Desa Maccile berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan Karang Taruna melalui perbaikan struktur organisasi yang lebih jelas, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan wirausaha sosial desa. Penerapan tata kelola SDM yang lebih terstruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi, dan komitmen pengurus serta anggota Karang Taruna. Selain itu, tersusunnya pedoman kerja dan standar operasional prosedur (SOP) menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem organisasi yang lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Manajemen SDM yang dikombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan partisipatif efektif dalam mendukung pengembangan wirausaha sosial desa. Karang Taruna Desa Maccile memiliki kesiapan yang lebih baik untuk berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang

sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi atas terselesaikannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Lamappapoleonro.
2. Ketua LPPM Universitas Lamappapoleonro.
3. Kepala Sekolah SDN 25 Madello Soppeng.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya kami sebagai pelaksana pengabdian ini berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pemuda Indonesia 2023*. BPS Republik Indonesia.
- Battilana, J., & Lee, M. (2022). Advancing research on hybrid organizing: Insights from social enterprises. *Academy of Management Annals*, 16(1), 1–42. <https://doi.org/10.5465/annals.2020.0121>
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
- Drucker, P. F. (2021). *Management: Tasks, responsibilities, practices*. Routledge.
- Hadiyati, E., & Prabowo, M. A. (2022). Social entrepreneurship development in rural communities. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(3), 1–10.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Pedoman umum Karang Taruna*. Kemensos RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Pemberdayaan masyarakat desa*

- berbasis kelembagaan. Kemendes PDDT.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2022). *Human resource management: Gaining a competitive advantage* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. (2020). Kementerian Sosial RI.
- Priyono, & Marnis. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Zifatama Publisher.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahra, S. A., Rawhouser, H., Bhawe, N., Neubaum, D. O., & Hayton, J. C. (2021). Globalization of social entrepreneurship opportunities. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 15(1), 1–29. <https://doi.org/10.1002/sej.1372>